

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMILIH KARIR  
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK  
(Studi kasus di 8 Universitas Negeri di Jawa)**

**Hastutie Noor Andriati**

*Dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Univ. Kristen Maranatha*

**PENDAHULUAN**

Karir akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Karir ini juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan serta memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Oleh karena itu, wajar jika minat mahasiswa akuntansi untuk masuk dalam profesi ini besar. Hal ini ditunjukkan dengan adanya persaingan ketat dalam tes-tes penerimaan untuk menjadi seorang akuntan di kantor akuntan publik khususnya yang termasuk dalam Big 4.

Survei yang dilakukan di Canada dan Amerika Serikat, menemukan adanya penurunan jumlah lulusan mahasiswa berprestasi yang berminat untuk menjadi akuntan publik. Laporan tahunan yang diterbitkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* menunjukkan jumlah lulusan mahasiswa akuntansi yang menjadi akuntan publik mengalami penurunan lebih dari sepertiga antara tahun 1977 dan 1987 (MacNeill&Sanders, 1987, McInnes&Sanders, 1988).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Felton et. al. (1994). Perbedaan dalam penelitian ini adalah, penulis menambah variabel personalitas dan jenis kelamin dengan asumsi bahwa tiap individu memiliki perbedaan karakter yang mendasar yang dipengaruhi oleh personalitas dan jenis kelamin. Peneliti tidak menggunakan variabel latar belakang pendidikan akuntansi di SMA, dengan asumsi bahwa karir baru dipikirkan oleh mahasiswa, setelah dia mendekati tahap akhir kelulusan di tingkat sarjana.

Masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan non akuntan publik, ditinjau dari faktor intrinsik, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai kelebihan dan kekurangan profesi akuntan publik, personalitas, dan jenis kelamin. (2) Faktor-faktor apakah yang secara

signifikan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik ataupun memilih karir sebagai non akuntan publik?

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan tambahan bukti empiris tentang adanya perbedaan antara keputusan mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik ditinjau dari faktor-faktor intrinsik rewards, upah, faktor pertimbangan pasar kerja, persepsi mahasiswa mengenai profesi akuntan publik, personalitas, dan jenis kelamin. Kontribusi yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini:

1. Bagi kalangan akademis diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu juga diharapkan kalangan akademis dapat memberikan wawasan kepada mahasiswanya mengenai lingkungan kerja di KAP.
2. Bagi institusi profesional, diharapkan dapat meningkatkan kesan positif dari profesi akuntan publik pada mahasiswa sehingga dapat menarik minat para lulusan mahasiswa akuntansi yang berkualitas untuk memasuki dunia kerja sebagai akuntan publik.

## KERANGKA TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik

#### Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan seseorang ketika melakukan pekerjaan sehingga ada hubungan langsung antara pekerjaan dan penghargaan. Kepuasan kerja merupakan seperangkat perasaan karyawan tentang menyenangkan atau tidaknya pekerjaan mereka, dengan kata lain merupakan sikap seseorang terhadap pekerjaannya (Davis dan Newstrom, 1985).

Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnelly (1985), faktor intrinsik meliputi: pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan yang dinamis, mendukung kreativitas, memberikan kebebasan atau otonomi.

Reckers dan Bates (1978) beranggapan bahwa seseorang yang memilih karir sebagai akuntan publik tidak begitu memperdulikan faktor intrinsik dibanding yang memilih karir lain di dalam membuat keputusan karir mereka.

H<sub>01</sub>: *Pemilihan karir yang mengutamakan faktor intrinsik tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.*



### Penghasilan atau Gaji

Reha dan Lu (1985) melaporkan bahwa jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama dalam memilih karir. Penelitian yang dilakukan Haswell dan Holmes dan penelitian yang dilakukan oleh Horowitz dan Riley (1990) menyimpulkan bahwa gaji berada di tiga kriteria teratas yang mempengaruhi keputusan karir.

H<sub>02</sub>: *Pemilihan karir yang mengutamakan gaji awal yang tinggi tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.*

**Pertimbangan Pasar Kerja (Job Market Consideration)** Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi: tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir, kesempatan promosi. Penelitian yang dilakukan oleh Trump dan Hendrickson (1970); Zikmund et al (1977); dan Horowitz dan Riley (1990); menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa.

H<sub>03</sub>: *Pemilihan karir yang mengutamakan pertimbangan pasar kerja (job market consideration) tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.*

### Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Profesi Akuntan Publik

Wheeler (1983) menemukan bahwa karir akuntan publik merupakan karir yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Akuntan publik juga merupakan penasehat bisnis yang terpercaya dan profesi akuntan publik banyak yang menjadi manajer. Hal ini membentuk persepsi positif terhadap profesi akuntan publik.

Akuntan publik juga menghadapi banyak masalah dan tantangan berat, seperti peningkatan risiko dan tanggung jawab, adanya batasan waktu, standard overload, persaingan sesama KAP, dan teknologi yang semakin canggih yang harus selalu diikuti (Collins, 1993). Keadaan ini membentuk persepsi tentang kelemahan menjadi akuntan publik.

Wheeler (1983) menyimpulkan bahwa persepsi individu terhadap kelebihan suatu profesi merupakan faktor yang sangat menentukan pilihan karir.

H<sub>04</sub>: *Persepsi terhadap kelebihan profesi sebagai akuntan publik tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.*

H<sub>05</sub>: *Persepsi terhadap kelemahan profesi sebagai akuntan publik tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.*

#### Personalitas

Menurut Hofstede (1980), personalitas adalah salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Pendapat senada dikemukakan oleh Pietri dan Harisson (1998) serta Church & Wacławski (1998), yang membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

**Tabel 1**  
**Enam Tipe Kepribadian dan Pasangan Pekerjaannya**  
**Menurut Holland**

Tipe	Karakteristik	Pekerjaan
Realistic	Agresif, butuh keahlian, kekuatan dan koordinasi	Kehutanan, pertanian, arsitektur
Investigative	Kognitif, berpikir, mengatur, memahami aktivitas	Biologi, matematik, oseanografi
Artistic	Perilaku ekspresi diri, artistik dan aktivitas individual	Seni, musik, pendidikan
Social	Tingkah laku antar pribadi, aktivitas perasaan dan emosi	Psikologi klinis, jasa luar negeri, pekerja sosial
Enterprising	Perilaku yang dapat ditebak, kekuatan dan aktivitas keahlian	Manajemen, hukum, humas
Conventional	Tingkah laku terstruktur, memahami kebutuhan pribadi	Akunting, keuangan

Sumber: Organization (Gibson, 1997)

Menurut Holland, lingkungan akuntansi atau keuangan yang merupakan bagian dari pekerjaan akuntan publik merupakan lingkungan pekerjaan yang bersifat konvensional, sehingga untuk menghasilkan prestasi kerja yang baik, maka kantor akuntan publik membutuhkan orang-orang yang berkepribadian konvensional juga.

H<sub>06</sub>: *Tidak ada perbedaan berdasarkan personalitas antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan non akuntan publik*

#### Jenis Kelamin

Menurut Survei yang dilakukan oleh American Institute of Certified Public Accountants (1988) menyatakan bahwa 50 % lulusan akuntansi adalah wanita, sehingga akhir-akhir ini banyak wanita yang memilih profesi akuntan publik dibandingkan pria. Peningkatan lulusan wanita tersebut mempengaruhi



pertimbangan profesi dan menimbulkan banyak pertanyaan. Secara jelas tenaga kerja wanita akan dapat bergabung baik dalam profesi accounting dan auditing. Penelitian lain menyatakan bahwa dalam 25 tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan minat wanita yang memilih profesi menjadi akuntan publik (Collins 1993, Hooks dan Cheramy 1994).

H<sub>07</sub>: *Tidak ada perbedaan berdasarkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik antara pria dan wanita*

## METODOLOGI PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi universitas negeri di pulau Jawa. Peneliti berencana untuk menetapkan sampel sebanyak 800 responden. Untuk mendapatkan responden dengan jumlah tersebut, dilakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa-mahasiswa. Sampel diambil dari 8 universitas negeri di pulau Jawa, yaitu Universitas Indonesia (Jakarta), Universitas Padjajaran (Bandung), Universitas Jenderal Sudirman (Purwokerto), Universitas Diponegoro (Semarang), Universitas Sebelas Maret (Solo), Universitas Gadjah Mada (Yogyakarta), Universitas Brawijaya (Malang), Universitas Airlangga (Surabaya).

Alasan diambilnya 8 universitas negeri sebagai responden:

1. Karena diharapkan mahasiswa yang berada di universitas tersebut diharapkan dapat mewakili populasi mahasiswa akuntansi di Jawa.
2. Pendidikan tinggi akuntansi di fakultas ekonomi universitas negeri di pulau Jawa merupakan pendidikan tinggi akuntansi yang terbaik di Indonesia. Oleh karena itu mahasiswanya tentu saja akan mendapatkan pendidikan dan proses mengajar yang terbaik pula. Sehingga biasanya kantor akuntan publik banyak menjalin kerjasama dengan universitas negeri untuk merekrut mahasiswa berprestasi berkarir sebagai akuntan publik.
3. Dipilihnya mahasiswa tingkat akhir dan sudah mengambil mata kuliah pengauditan I dan II, karena pada tingkat ini mereka mungkin sudah membuat keputusan mengenai karir pilihan mereka dan sudah memiliki bayangan tentang pekerjaan yang dilakukan oleh auditor lewat mata kuliah pengauditan yang diikutinya.
4. Kuesioner juga diberikan pada mahasiswa angkatan 2000 (Tingkat I) sebagai control. Dengan asumsi bahwa mahasiswa baru belum mendapat mata kuliah pengauditan I & II, sehingga belum mengetahui pekerjaan yang akan dihadapi oleh akuntan publik.

## Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel dependen adalah pilihan karir. Pilihan karir mahasiswa terbagi menjadi 2 yaitu mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan yang memilih karir sebagai non akuntan publik. Untuk mengukur variabel dependen digunakan skala ya dan tidak. Kode "1" untuk jawaban ya (berminat menjadi akuntan publik) dan kode "0" untuk jawaban tidak (tidak berminat menjadi akuntan publik).

#### Variabel Independen

Variabel diukur dengan menggunakan skala ordinal tipe likert dengan skala 1 -5. Dengan skala likert ini responden diminta untuk memberikan jawaban tidak setuju atau setuju dan penting atau tidak penting terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi karir. Untuk mengukur variabel personalitas digunakan skala ya dan tidak (kode "1" untuk jawaban ya dan kode "0" untuk jawaban tidak).

Untuk mengukur faktor intrinsik, penghasilan/gaji, pertimbangan pasar kerja, dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik, sebagai faktor yang mempengaruhi pilihan karir, digunakan instrumen yang dikembangkan oleh Felton et al. Untuk mengukur personalitas digunakan instrumen John Hollands.

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### Analisis Hasil Pengumpulan Data

Periode penyebaran adalah awal Februari 2001 sampai akhir April 2001. Total kuesioner yang disebar 800 eksemplar, kuesioner yang kembali 762 eksemplar, diantaranya terdapat 295 eksemplar yang tidak dapat diolah lebih lanjut karena pengisian yang tidak lengkap dan tidak konsisten. Maka kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut sebesar 467 eksemplar. Dari 467 sampel yang digunakan untuk analisis data, responden wanita berjumlah 273 orang (58,5 %) dan responden pria berjumlah 194 orang (41,5 %).

**Tabel 3**  
**Data Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin**

Umur (tahun)	Pria		Wanita	
18 – 19	32	6,9%	35	7,5%
20 – 21	69	14,8%	141	30,2%
22 – 23	81	17,3%	94	20,1%
24 – 25	10	2,1%	3	0,6%
> 26	2	0,4%	-	-
Total	194	41,5%	273	58,5%

Sumber: Hasil penelitian 2001



**Tabel 4**  
**Data Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Pilihan Karir				Total	
	Akuntan Publik		Non Akuntan Publik			
	>95	2	0,4%	2	0,4%	4
96	12	2,6%	20	4,3%	32	6,9%
97	97	20,8%	73	15,6%	170	36,4%
98	117	25,1%	57	12,2%	174	37,3%
99	-	-	1	0,2%	1	0,2%
00	60	12,8%	26	5,6%	86	17,4%
Total	288	61,7%	179	38,3%	467	100%

Sumber: Hasil penelitian 2001

#### Hasil Pengujian Kualitas Data

##### Hasil Uji Validitas

Validitas yang diuji adalah validitas konstruk yaitu dengan menggunakan faktor analisis (Kerlinger, 1964; Chenhall dan Moris, 1986). Variabel-variabel juga diharapkan memiliki nilai MSA diatas 50, sehingga data-data yang dikumpulkan tersebut dapat dikatakan tepat untuk faktor analisis, dan juga mengindikasikan *construct validity* dari masing-masing variabel (Kaiser dan Rice, 1974). Selain itu nilai *eigenvalue*-nya harus lebih besar dari 1 dan masing-masing butir pertanyaan dari setiap variabel diharapkan memiliki *factor loading* lebih besar dari 0,40.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Validitas (Faktor Analisis)**

Butir Pertanyaan		Component Matrix
Faktor Intrinsik	INTRINS1	0,744
	INTRINS2	0,669
	INTRINS3	0,787
	INTRINS4	0,542
Penghasilan	INEARN	0,895
Peluang Pasar Kerja	JOBMKT1	0,401
	JOBMKT2	0,575
	JOBMKT3	0,703
	JOBMKT4	0,687
	JOBMKT5	0,603
Persepsi Kebajikan	GOODPRS1	0,776
	GOODPRS2	0,783
Persepsi Kerugian	BADPRSP1	0,766
	BADPRSP1	0,804
	BADPRSP1	0,704

Sumber: Hasil penelitian 2001

**Hasil Uji Reliabilitas (Reliability Test)**

Pengukuran dengan menggunakan alat uji *cronbach alpha* ini terbukti menghasilkan nilai alpha cukup besar untuk masing-masing variabel, maka seluruh pernyataan yang diuji dikatakan reliabel. Secara rinci hasil pengujian reliabilitas akan diberikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Pertanyaan	Nilai Cronbach Alpha
Faktor Intrinsik	0.6552
Peluang Pasar Kerja	0.6045
Persepsi Kebajikan KAP	0.5798
Persepsi keburukan KAP	0.6620

Sumber: Hasil penelitian 2001

**Statistik Deskriptif Untuk Setiap Variabel.**

1. **Faktor Intrinsik.** Variabel faktor intrinsik berupa adanya pekerjaan yang memberi tantangan, lingkungan yang dinamis, kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, dan adanya otonomi dalam pekerjaan. Jawaban yang diberikan responden mempunyai nilai minimum 4 dan nilai maksimum 20. Rata-rata jawaban responden sebesar 17,24 dengan standar deviasi 2,01.
2. **Penghasilan.** Variabel penghasilan merupakan faktor ekstrinsik. Faktor ekstrinsik yang dibahas dalam penelitian ini adalah penghasilan awal yang tinggi. Variabel penghasilan ini mempunyai nilai jawaban minimum sebesar 1 dan nilai maksimum 5. Rata-rata jawaban responden adalah 3,73 dengan standar deviasi 0,90.
3. **Pertimbangan Pasar Kerja (Job Market Consideration).** Variabel pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) yang dibahas dalam penelitian ini adalah lapangan kerja untuk jurusan akuntansi yang banyak tersedia, ada jaminan yang melindungi hak-hak karyawan, pilihan karir yang fleksibel, dan adanya kesempatan untuk dipromosikan. Variabel pertimbangan pasar kerja ini mempunyai nilai jawaban minimum responden sebesar 12 dan nilai maksimum 25. Rata-rata jawaban responden nilainya 22,31 dengan standar deviasi 2,01.
4. **Persepsi Tentang Kelebihan Profesi Akuntan Publik.** Variabel persepsi tentang kelebihan untuk berprofesi sebagai akuntan publik yang dibahas dalam penelitian ini adalah akuntan publik merupakan penasihat bisnis yang terpercaya dan akuntan publik banyak yang menjadi direktur atau general manager di perusahaan besar. Variabel persepsi tentang kelebihan profesi akuntan publik ini mempunyai nilai jawaban minimum responden sebesar 2 dan nilai maksimum 10. Rata-rata jawaban responden nilainya adalah 7,14 dengan standar deviasi 1,63.



5. **Persepsi Tentang Kelemahan Profesi Akuntan Publik.** Variabel persepsi tentang kelemahan profesi akuntan publik yang dibahas dalam penelitian ini adalah karir sebagai akuntan publik tidak ada waktu luang di tahun-tahun pertama bekerja, penghasilan akuntan di tahun pertama relatif rendah, dan pekerjaan akuntan memiliki kesan yang membosankan. Variabel persepsi tentang kelemahan profesi akuntan publik ini mempunyai jawaban nilai minimum 3 dan maksimum 15. Rata-rata jawaban responden 9,59 dengan standar deviasi 2,50.
6. **Personalitas.** Variabel personalitas yang dibahas dalam penelitian ini adalah aktivitas, kemampuan dan pekerjaan. Variabel personalitas mempunyai jawaban nilai minimum sebesar 9 dan maksimum 35. Rata-rata jawaban responden 22,64 dengan standar deviasi 4,38

Tabel 7  
Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Faktor Intrinsik	4	20	17,24	2,01
Penghasilan	1	5	3,73	0,90
Pertimbangan pasar Kerja	12	25	22,31	2,01
Persepsi Kelebihan Akuntan Publik	2	10	7,14	1,63
Persepsi Kelemahan Akuntan Publik	3	15	9,59	2,50
Personalitas	9	35	22,64	4,38

Sumber: Hasil penelitian 2001

Tabel 8  
Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5

Hipotesis	Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)
Hipotesis 1	0,385
Hipotesis 2	0,795
Hipotesis 3	0,210
Hipotesis 4	0,000
Hipotesis 5	0,000

Sumber: Hasil penelitian 2001

Dengan menggunakan alat uji Mann Whitney pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  dasar pengambilan keputusan:

- Jika asymptotic significance (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak.
- Jika asymptotic significance (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Hipotesis 1**

Terlihat pada tabel 8, kolom asymp. sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,385 atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,385 > 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan faktor intrinsik dalam memilih karir antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

**Hipotesis 2**

Terlihat pada tabel 8, kolom asymp. sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,795 atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,795 > 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan penghasilan awal yang tinggi dalam memilih karir antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

**Hipotesis 3**

Terlihat pada tabel 8, kolom asymp. sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,210 atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,210 > 0,05$ ), maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

**Hipotesis 4**

Terlihat pada tabel 8, kolom asymp. sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi pada persepsi tentang kelebihan berprofesi sebagai akuntan publik adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan berdasarkan persepsi mahasiswa tentang kelebihan berprofesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

**Hipotesis 5**

Terlihat pada tabel 8, kolom asymp. sig. (2-tailed) untuk uji dua sisi pada persepsi tentang kelemahan berprofesi sebagai akuntan publik adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), Maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan berdasarkan persepsi mahasiswa tentang kelemahan berprofesi sebagai akuntan publik antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir non akuntan publik.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Chi Square untuk Hipotesis 6 dan 7**

Hipotesis	Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)
Hipotesis 6	0,000
Hipotesis 7	0,864

Sumber: Hasil penelitian 2001



**Hipotesis 6**

Setelah dilakukan select cases dengan menggunakan SPSS versi 10, dari 380 mahasiswa angkatan lama, diperoleh 328 mahasiswa berkepribadian conventional, 217 diantaranya memilih karir sebagai akuntan publik. Perinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 10**  
**Perbandingan Pilihan Karir Untuk Data Mahasiswa Lama**  
**Yang Berkepribadian Conventional**

Pilihan karir	N	%
Akuntan Publik	217	66,2%
Non Akuntan Publik	111	33,8%
Total	328	100,0%

Sumber: Hasil penelitian 2001

Terlihat pada tabel 9, kolom asymp. sig. (2 tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,000 atau probabilitas dibawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan berdasarkan kepribadian antara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dengan mahasiswa yang memilih karir non akuntan publik.

**Hipotesis 7**

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa perbandingan pria dan wanita dalam memilih karir sebagai berikut:

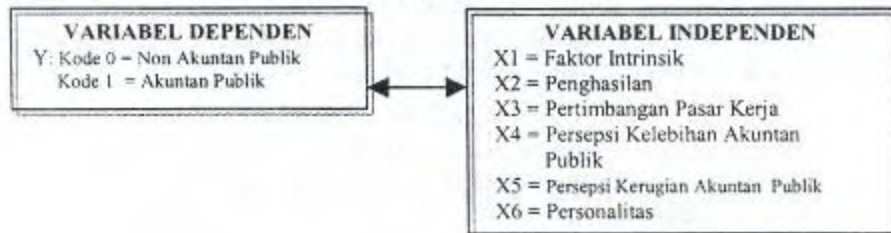
**Tabel 11**  
**Perbandingan Jenis Kelamin Mahasiswa Dalam Memilih Karir**  
**untuk Data Mahasiswa Lama**

Pilihan Karir	Jenis Kelamin		Total
	Pria	Wanita	
Akuntan Publik	92	136	228
	24,2%	35,8%	60,0%
Non Akuntan Publik	60	92	152
	15,8%	24,2%	40,0%

Sumber: Hasil penelitian 2001

Berdasarkan persentasi, dapat dilihat bahwa persentasi pria yang memilih karir sebagai akuntan publik sebanyak 24,2 % dan persentasi wanita yang memilih karir sebagai akuntan publik sebanyak 35,8 % sehingga dapat diketahui bahwa proposi pria yang memilih karir sebagai akuntan publik tidak jauh berbeda dengan proporsi wanita..

Terlihat pada tabel 9, pada kolom asymp. sig. (2 tailed) untuk uji dua sisi adalah 0,864 atau probabilitas diatas 0,05 ( $0,864 > 0,05$ ), Maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya tidak ada perbedaan berdasarkan minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik antara pria dan wanita.

**Diskriminan Analisis****Model Diskriminan Analisis****Tabel 12****Rata-rata Nilai Diskriminan Analisis untuk Mahasiswa Lama**

Mean	Akuntan Publik (N=228)	Non Akuntan Publik (N=152)
Faktor Intrinsik	17,25	17,14
Penghasilan	3,79	3,79
Pertimbangan Pasar Kerja	22,47	22,11
Persepsi kebaikan Akt.Pub.	7,96	6,53
Persepsi kelemahan Akt Pub.	8,41	11,74
Personalitas	24,25	19,95

Sumber: Hasil penelitian 2001

1. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik berjumlah 228 orang dan yang memilih karir non akuntan publik berjumlah 152 orang.
2. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, memiliki penilaian yang lebih baik terhadap faktor intrinsik, pertimbangan pasar kerja, persepsi kelebihan menjadi akuntan publik dan personalitas. Sedangkan mahasiswa yang memilih karir non akuntan publik, memiliki penilaian yang lebih baik terhadap persepsi kerugian menjadi akuntan publik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata setiap variabel, dimana nilai faktor intrinsik, pertimbangan pasar kerja, persepsi kelebihan menjadi akuntan publik dan personalitas, untuk mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik lebih tinggi (17,25; 22,47; 7,96; 24,25) dari mahasiswa yang memilih karir non akuntan publik. Sedangkan rata-rata variabel persepsi kelemahan menjadi akuntan publik lebih tinggi untuk mahasiswa yang memilih karir non akuntan publik (11,74) dibandingkan mahasiswa yang memilih karir



sebagai akuntan publik. Variabel penghasilan untuk kedua kategori pilihan karir memiliki mean yang sama sebesar 3,79 artinya baik mahasiswa yang memiliki karir sebagai akuntan publik maupun yang memilih karir non akuntan publik memiliki penilaian yang sama terhadap gaji, mereka sama-sama menginginkan gaji awal yang tinggi.

3. Dari enam variabel independen, ternyata 3 variabel yang dapat masuk dalam model diskriminan ini. Ke-3 variabel independen tersebut adalah Persepsi tentang kelemahan menjadi akuntan publik, persepsi tentang kelebihan menjadi akuntan publik dan personalitas. Variabel dengan tanda 'a' dikanan atas variabel tersebut menunjukkan variabel tersebut tidak dapat dipakai (tidak memenuhi syarat masuk model diskriminan). Hal ini dapat dilihat dari tabel *structure matrix* berikut ini:

**Tabel 13**  
**Structure Matrix Untuk Data Mahasiswa Lama**

Structure Matrix	
	Function
	1
TOT.BAD	-.626
TOT.GOOD	.420
TOT.PRSN	.405
TOT.JOB <sup>a</sup>	.097
TOT.EARN <sup>a</sup>	-.030
TOT.INTR <sup>a</sup>	.013

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions  
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

<sup>a</sup> This variable not used in the analysis.

Variabel yang paling membedakan perilaku mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik ataupun non akuntan publik adalah variabel persepsi.

4. Hasil pengolahan analisis diskriminan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pilihan karir mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik berdasarkan faktor intrinsik, gaji, pertimbangan pasar kerja, persepsi dan personalitas. Hal ini dapat dilihat dari angka sig. adalah 0,00, yang berada dibawah  $\alpha$  (0,005).
5. Dari tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel persepsi mengenai kerugian menjadi akuntan publik (11,74) masuk pada grup non akuntan publik karena mempunyai nilai rata-rata yang lebih tinggi. Sedangkan variabel persepsi kelebihan menjadi akuntan publik (7,96) dan personalitas (24,25) masuk pada grup akuntan publik.

**Tabel 14**  
**Analisis Diskriminan untuk Data Mahasiswa Lama**

Classification Results<sup>b,c</sup>

			Predicted Group Membership		Total
			Non Akuntan Publik	Akuntan Publik	
Original	Count	Pilihan Karir Non Akuntan Publik	148	4	152
		Akuntan Publik	6	222	228
	%	Non Akuntan Publik	97.4	2.6	100.0
		Akuntan Publik	2.6	97.4	100.0
Cross-validated <sup>a</sup>	Count	Non Akuntan Publik	148	4	152
		Akuntan Publik	8	220	228
	%	Non Akuntan Publik	97.4	2.6	100.0
		Akuntan Publik	3.5	96.5	100.0

a. Cross validation is done only for those cases in the analysis. In cross validation, each case is classified by the functions derived from all cases other than that case.

b. 97.4% of original grouped cases correctly classified.

c. 96.8% of cross-validated grouped cases correctly classified.

5. Dari tabel 16 dapat dilihat bahwa model diskriminan ini memiliki tingkat ketepatan yang cukup yaitu sebesar 97,4 % dan memiliki cross validation yang cukup pula yaitu 96,8 % . (Pada umumnya ketepatan diatas 50 % dianggap memadai atau valid). Karena angka ketepatan tinggi 97,4 %, maka model diskriminan diatas dapat digunakan untuk analisis diskriminan. Artinya, seluruh pembahasan diatas valid untuk digunakan.

### Pengujian Hipotesis

#### Untuk Data Mahasiswa Baru (Tingkat 1)

Tujuan dari pengujian hipotesis untuk data mahasiswa baru (tingkat I) dimaksudkan sebagai *control*. Alasannya karena mahasiswa baru belum mendapat mata kuliah pengauditan I dan II, sehingga belum mengetahui pekerjaan yang akan dihadapi oleh seorang auditor.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Mann-Whitney U untuk Hipotesis 1, 2, 3, 4, dan 5**

Hipotesis	Nilai Asymp. Sig. (2-Tailed)	Hasil pengujian mahasiswa baru
Hipotesis 1	0,003	Ditolak
Hipotesis 2	0,215	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 3	0,000	Ditolak



Hipotesis 4	0,347	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 5	0,915	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 6	0,305	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 7	0,987	Tidak dapat ditolak

Sumber: Hasil penelitian 2001

**Tabel 16**  
**Perbandingan Hasil Pengujian Hipotesis**  
**Data Mahasiswa Lama Dengan Mahasiswa Baru (Tingkat I)**

Hipotesis	Hasil pengujian mahasiswa lama	Hasil pengujian mahasiswa baru
Hipotesis 1	Tidak dapat ditolak	Ditolak
Hipotesis 2	Tidak dapat ditolak	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 3	Tidak dapat ditolak	Ditolak
Hipotesis 4	Ditolak	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 5	Ditolak	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 6	Ditolak	Tidak dapat ditolak
Hipotesis 7	Tidak dapat ditolak	Tidak dapat ditolak

Sumber: Hasil penelitian 2001

Hasil uji hipotesis 1 untuk mahasiswa lama dan mahasiswa baru ada perbedaan. Artinya mahasiswa lama dalam memilih karir memperhatikan aspek-aspek yang tercakup dalam faktor intrinsik seperti adanya pekerjaan yang memberi tantangan, lingkungan yang dinamis, kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, dan adanya otonomi. Tetapi mahasiswa baru tidak mempertimbangkan faktor intrinsik.

Hasil uji hipotesis 2 antara mahasiswa lama maupun mahasiswa baru tidak berbeda. Bagi mahasiswa lama maupun mahasiswa baru, dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik, tidak ada perbedaan yang dipengaruhi oleh penghasilan awal yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reha dan Lu (1985) bahwa mahasiswa akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama untuk memilih karir.

Hasil uji hipotesis 3 antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru dalam memilih karir berdasarkan pertimbangan pasar kerja ada perbedaan. Artinya pertimbangan tentang lapangan kerja untuk jurusan ekonomi yang banyak tersedia, ada jaminan yang melindungi hak-hak karyawan, pilihan karir yang fleksibel, dan adanya kesempatan untuk dipromosikan merupakan faktor-

faktor yang dipertimbangkan dalam memilih karir oleh mahasiswa lama, tetapi belum dipertimbangkan oleh mahasiswa baru. Hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa baru belum memikirkan karir, karena baru memasuki tahap awal kuliah.

Hasil uji hipotesis 4 dan 5 tentang persepsi kelebihan dan kelemahan profesi akuntan publik antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru berbeda. Mahasiswa lama dan mahasiswa baru mempunyai perbedaan persepsi tentang kelebihan profesi akuntan publik. Hal ini mungkin disebabkan karena persepsi mahasiswa baru belum terbentuk, karena belum mengambil pengauditan I dan II. Mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik ataupun non akuntan publik dipengaruhi oleh persepsi masing-masing individu akan dunia kerja berdasarkan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik, hal ini tentu saja berkaitan dengan kemampuan teknisnya sebagai seorang akuntan. Persepsi tersebut timbul sebagai hasil pemahaman yang diperoleh dari proses pendidikan atau informasi di perguruan tinggi yang membentuk mereka.

Hasil uji hipotesis 6 antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru berbeda. Lingkungan pekerjaan yang dihadapi akuntan atau mahasiswa akuntan memiliki lingkungan conventional, sehingga dibutuhkan orang yang berkepribadian conventional juga. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh John Holland (1987).

Hasil uji hipotesis 7 antara mahasiswa lama dan mahasiswa baru tidak berbeda. Dimana, minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak berbeda antara pria dan wanita.

**Tabel 17**  
**Perbandingan Hasil Pengujian Analisis Diskriminan**  
**Data Mahasiswa Lama Dengan Mahasiswa Baru (Tingkat I)**

<b>Analisis Diskriminan</b>	<b>Hasil pengujian mahasiswa lama</b>	<b>Hasil pengujian mahasiswa baru</b>
	Persepsi kelemahan profesi akuntan publik	Pertimbangan Pasar Kerja
	Persepsi kelebihan profesi akuntan publik	-
	Personalitas	-

Sumber: Hasil penelitian 2001

Berdasarkan analisis diskriminan, mahasiswa lama lebih dipengaruhi oleh persepsi dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau sebagai non akuntan publik. Apabila mahasiswa memiliki persepsi yang baik tentang kelebihan menjadi akuntan publik, maka dia akan cenderung untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Sebaliknya apabila menurut persepsinya profesi akuntan



publik tidak memiliki keuntungan, maka dia akan memilih profesi non akuntan publik. Makin baik pemahaman mahasiswa tentang bekerja di kantor akuntan publik, maka mahasiswa itu akan cenderung memilih karir sebagai akuntan publik.

Faktor personalitas juga mempengaruhi, dimana bila orang tersebut berkepribadian conventional, maka dia akan memilih bekerja sebagai akuntan publik, karena itu dirasa sesuai dengan kepribadiannya.

Tetapi mahasiswa baru berbeda. Dalam memilih karir, mahasiswa baru dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Hal ini wajar karena mahasiswa baru belum memiliki bayangan untuk bekerja. Mahasiswa baru juga belum memiliki persepsi yang baik tentang pekerjaan akuntan publik.

Persepsi tentang pekerjaan yang dihadapi akuntan di KAP baru dapat terbentuk setelah mahasiswa menerima mata kuliah pengauditan I dan II. Ditambah dengan informasi informal maupun formal yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi baik yang disampaikan oleh dosen, teman ataupun kantor akuntan publik itu sendiri.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a. Berdasarkan uji man whitney ternyata hipotesis 1, 2, dan 3, tidak dapat ditolak. Artinya pemilihan karir yang mengutamakan faktor intrinsik, gaji yang tinggi, pertimbangan pasar kerja, tidak berbeda antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik dan mahasiswa akuntansi yang memilih karir selain akuntan publik. Pengujian terhadap mahasiswa baru juga menunjukkan hal yang sama dalam variabel penghasilan, tetapi berbeda dalam variabel faktor intrinsik dan pertimbangan pasar kerja. Hal ini sesuai dengan penelitian Reha dan Lu (1985) yang menyatakan bahwa mahasiswa jurusan akuntansi menempatkan gaji sebagai alasan utama dalam memilih karir. Demikian pula dengan penelitian Haswell dan Holmes (1990); Horowits dan Riley (1990) menyimpulkan bahwa gaji berada di tiga kriteria teratas yang mempengaruhi keputusan karir. Demikian juga halnya dengan faktor intrinsik dan pertimbangan pasar kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Trum dan Hendrickson (1970); Zikmund et al (1977); Horowitz dan Riley (1990) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa.
- b. Berdasarkan uji mann whitney, hipotesis 4 dan 5 ditolak. Artinya terdapat perbedaan berdasarkan persepsi dalam memilih karir. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan felton et al(1994). Artinya pemilihan karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik ternyata dipengaruhi oleh persepsi, baik itu persepsi kelebihan profesi akuntan publik maupun persepsi tentang kelemahan profesi akuntan publik. Bila mahasiswa

- memiliki persepsi yang baik mengenai profesi akuntan publik, maka mahasiswa akuntansi tersebut akan memilih karir sebagai akuntan publik. Pengujian terhadap mahasiswa baru berbeda. Hal ini disebabkan karena persepsi tentang profesi akuntan publik belum terbentuk. Mahasiswa baru belum memiliki bayangan seperti apa pekerjaan yang akan dihadapinya di kantor akuntan publik. Perbedaan ini menyebabkan kesenjangan persepsi ini. Hal ini mungkin dikarenakan materi kuliah yang diterima mahasiswa baru belum sedalam mahasiswa lama, terutama mata kuliah pengauditan.
- c. Berdasarkan hasil uji chi square ternyata hipotesis 6 ditolak. Artinya Ada perbedaan kepribadian dalam memilih karir. Mahasiswa akuntansi yang memilih profesi sebagai akuntan publik, ternyata berkepribadian *conventional* dibandingkan dengan mahasiswa akuntansi yang memilih profesi non akuntan publik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan John Holland (1997) bahwa ada kesesuaian antara pekerjaan dan kepribadian (*job fit personalities*).
  - d. Berdasarkan hasil uji chi square, ternyata hipotesis 7 tidak dapat ditolak. Artinya tidak ada perbedaan antara pria dan wanita dalam hal minat untuk bekerja di kantor akuntan publik. Pria dan wanita sama-sama memiliki ketertarikan untuk bekerja sebagai akuntan publik.
  - e. Pengujian dengan menggunakan analisis diskriminan untuk mahasiswa lama, diperoleh hasil bahwa faktor persepsi merupakan faktor yang paling mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Bila mahasiswa itu memiliki persepsi yang baik tentang kantor akuntan publik, maka dapat diprediksikan bahwa ia akan memilih bekerja di kantor akuntan publik. Sebaliknya bila mahasiswa memiliki persepsi yang negatif tentang kantor akuntan publik, maka ia akan memilih karir profesi bisnis lainnya. Lain halnya dengan mahasiswa baru. Dalam memilih karir, mahasiswa baru dipengaruhi oleh pertimbangan pasar kerja. Persepsi merupakan faktor utama yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau sebagai non akuntan publik. Jadi apabila KAP ingin menarik minat mahasiswa berprestasi untuk berkarir di KAP, maka KAP harus memberikan informasi baik secara formal maupun informal yang berkesinambungan sehingga minat mahasiswa berprestasi untuk berkarir di KAP dapat tumbuh.
  - f. Berdasarkan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik berdasarkan faktor intrinsik, pertimbangan pasar kerja, persepsi, dan personalitas dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Tetapi berdasarkan faktor penghasilan dan jenis kelamin tidak ada perbedaan.



- g. Dari ke enam faktor tersebut, faktor persepsi secara signifikan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

#### Keterbatasan Penelitian

Masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Kekurangan ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada baik itu dari dalam peneliti maupun keterbatasan di luar kendali peneliti. Keterbatasan yang pertama yaitu peneliti tidak dapat mengukur pengaruh non-response bias atas jawaban yang diberikan oleh mahasiswa.

Keterbatasan lainnya, instrumen yang digunakan berupa persepsi jawaban responden. Hal tersebut akan menimbulkan masalah jika pemahaman responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuesioner, peneliti tidak melakukan wawancara, sehingga simpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Kelemahan pendekatan survei umumnya terletak pada internal validity. Meskipun secara umum data penelitian ini cukup konsisten dan akurat. Kelemahan dapat diantisipasi oleh penulis, misalnya dengan menggunakan pilot test dan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

#### Implikasi

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong ataupun memicu dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian-penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor seperti:
  - Variabel penghasilan dapat ditambahkan. Menurut teori dua faktor Herzberg, penghasilan merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik. Peneliti yang akan datang dapat menambah variabel lainnya untuk mengukur faktor ekstrinsik.
  - Menambah faktor motivasi mahasiswa untuk berkarir
  - Menambahkan variabel prestasi kerja untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memilih profesi untuk bekerja sebagai akuntan publik akan memiliki prestasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memilih bekerja di bidang lain.
- Bagi mahasiswa akuntansi yang tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik, diharapkan dapat memperoleh masukan sehingga dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang manfaat dan kerugian pekerjaan yang akan dihadapinya baik itu sebagai akuntan publik ataupun profesi bisnis lainnya. Sehingga dapat menyesuaikan diri dan memberikan prestasi kerja yang optimal.

- g. Dari ke enam faktor tersebut, faktor persepsi secara signifikan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik atau non akuntan publik.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini. Kekurangan ini disebabkan oleh keterbatasan yang ada baik itu dari dalam peneliti maupun keterbatasan di luar kendali peneliti. Keterbatasan yang pertama yaitu peneliti tidak dapat mengukur pengaruh non-response bias atas jawaban yang diberikan oleh mahasiswa.

Keterbatasan lainnya, instrumen yang digunakan berupa persepsi jawaban responden. Hal tersebut akan menimbulkan masalah jika pemahaman responden berbeda dengan keadaan sesungguhnya. Penelitian ini hanya menerapkan metode survei melalui kuesioner, peneliti tidak melakukan wawancara, sehingga simpulan yang diambil hanya berdasarkan pada data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen secara tertulis. Kelemahan pendekatan survei umumnya terletak pada internal validity. Meskipun secara umum data penelitian ini cukup konsisten dan akurat. Kelemahan dapat diantisipasi oleh penulis, misalnya dengan menggunakan pilot test dan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

#### **Implikasi**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong ataupun memicu dilakukannya penelitian-penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian-penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor seperti:
  - Variabel penghasilan dapat ditambahkan. Menurut teori dua faktor Herzberg, penghasilan merupakan salah satu dari faktor ekstrinsik. Peneliti yang akan datang dapat menambah variabel lainnya untuk mengukur faktor ekstrinsik.
  - Menambah faktor motivasi mahasiswa untuk berkarir
  - Menambahkan variabel prestasi kerja untuk mengetahui apakah mahasiswa yang memilih profesi untuk bekerja sebagai akuntan publik akan memiliki prestasi kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memilih bekerja di bidang lain.
2. Bagi mahasiswa akuntansi yang tertarik untuk berkarir sebagai akuntan publik, diharapkan dapat memperoleh masukan sehingga dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang manfaat dan kerugian pekerjaan yang akan dihadapinya baik itu sebagai akuntan publik ataupun profesi bisnis lainnya. Sehingga dapat menyesuaikan diri dan memberikan prestasi kerja yang optimal.



3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan bukti empiris pada perguruan tinggi untuk mendesain kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kondisi dan tuntutan dunia profesional, sehingga dapat mengurangi adanya kesenjangan saat berkarir antara teori dan praktek.
4. Bagi kalangan akademis diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu juga diharapkan kalangan akademis dapat memberikan wawasan kepada mahasiswanya mengenai lingkungan kerja di kantor akuntan publik.
5. Bagi kantor Akuntan publik. Diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pada auditor, untuk memberikan informasi yang sebenarnya pada mahasiswa tentang pekerjaan yang dihadapi di KAP. Karena melalui persepsi yang baik yang terbentuk dalam pikiran mahasiswa, maka dapat menarik lulusan-lulusan terbaik untuk bekerja sebagai auditor. Persepsi tersebut dapat dibentuk dengan cara menghidupkan komunikasi informasi yang akurat terhadap realitas lingkungan kerja akuntan publik dan perubahan-perubahan yang dihadapinya.

#### **Daftar Pustaka**

- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA), 1994. "Survey on Women's Status and Work/Family Issues in Public Accounting." New York.
- Baldwin, B. A., and K. R. Howe, 1982. "Secondary-Level Study of Accounting and Subsequent Performance in The First College Course," *The Accounting Review* 57, No 3 (July), pp 619-626.
- Casio, Wayne F., and Elias M. Awad, 1981. "Human Resources Management: *An Information System Approach*," Reston Publishing Company, Inc.
- Davidson, R. A., 1991. "Straw Accountants," *CA Magazine* (September), pp 43-47.
- Gaertner, James F and John A. Ruhe. 1981. "Job Related Stress in Public Accounting," *Journal Of Accountancy*, (June), 68-74.
- Hadibroto, H. S., 1995. "Profesi Akuntansi Dan Dunia Bisnis," *Media Akuntansi*, No. 08/THN II.
- Jensen, M. And W. H. Meckling, 1976, "Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Sturture," *Journal Of Financial Economics*, 3, 205-360.
- Kaiser, H. F. And J. Rice, 1974. "Little Jiffy, Mark IV," *Educational and Psychological Measurement*, Vol. 34, No. 1, pp 111-117.
- Nunnally, J. C., 1978, "Psychometric Theory," McGraw-Hill, New York.

- Paolilo, J. G. P., and R. W. Estes, 1982. "An Empirical Analysis of Career Choice Factors Among Accountants, Attorneys, Engineers, and Physicians," *The Accounting Review* 57, No. 4 (October), pp 785-793.
- Read, William J. And Stephen Tomezyk. 1992. "An Examination Of Changes in Scope Of Services Performed by CPA Firms", *Accounting Horrizon* (September): 42-51.
- Santoso, Singgih., dan Fandy Tjiptono., 2001, "*Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*". Elex Media Komputindo, pp. 220-291.